

**BAB 1**  
**PENDAHULUAN**

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perekonomian telah lebih jauh mendorong pertumbuhan di bidang keuangan seperti industri perdagangan pasar modal telah menjadi salah satu indikator dalam mengukur perkembangan ekonomi pada umumnya. Hal ini dapat dilihat dari kondisi pertumbuhan ekonomi dan persaingan di bidang dunia usaha yang semakin kompetitif.

Aktifitas sehari-hari pasar modal adalah jual beli surat-surat berharga atau efek jangka panjang, tujuan utama penyelenggaraan pasar modal adalah memupuk sumber pembiayaan, baik bagi pemerintah maupun dunia usaha untuk kegiatan yang bersifat produktif. Menurut Sunariyah (2003:4) pasar modal secara umum adalah suatu system keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar.

Investasi merupakan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Proses investasi pada pasar modal atau bursa efek membutuhkan kecermatan dan ketelitian dalam melakukan pilihan atas berbagai produk dan layanan investasi yang ditawarkan. Orang yang mempunyai kepentingan di dalam mengetahui potensi modal yang ditanamkannya untuk memberikan pendapat disebut sebagai para Investor atau pemilik atau penanam modal (Rahardjo, 2005:2). Investor perlu memiliki sejumlah informasi

yang berkaitan dengan dinamika harga saham yang diperlukan untuk mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih.

Dalam dunia yang sebenarnya semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Para investor/pemodal tidak tahu dengan pasti hasil yang akan diperolehnya dari investasi yang dilakukannya, sehingga investor tersebut menghadapi risiko dalam investasi yang dilakukannya. Pemodal biasanya memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan dari investasinya dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan.

Untuk mendapatkan keuntungan dan memperkecil resiko kerugian investasi dalam bentuk saham atau *common stock* diperlukan informasi yang akurat disertai analisis yang teliti. Harga saham sebagai indikator nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai variabel yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung (Sisharini, 2003:598). Faktor fundamental yang ingin dituju oleh setiap pasar modal adanya suatu mekanisme yang menjamin keterbukaan informasi. Dengan keterbukaan ini para investor perusahaan memperoleh gambaran yang lengkap mengenai perusahaan dan keadaan pasar yang penting artinya bagi proses pengambilan keputusan investasi.

Mekanisme pasar dengan sistem pembentukan harga bebas menjadi dasar dan daya tarik dalam melakukan usahanya. Harga saham dikatakan sebagai indikator keberhasilan anggaran pengeluaran perusahaan, di mana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan di pasar modal. Adanya beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan baik

secara langsung maupun tidak langsung yaitu faktor yang bersifat fundamental, faktor yang bersifat teknis dan faktor yang bersifat sosial, ekonomi dan politik.

Penelitian Sisharini (2003:607) berhasil membuktikan pengaruh faktor fundamental yang meliputi *earning per share* ( $X_1$ ), *dividend payout ratio* ( $X_2$ ), *Return On Assets*, dan tingkat bunga terhadap besarnya harga saham rata-rata. Tingkat pertumbuhan *per earning share* mempunyai pengaruh yang dominan terhadap harga saham. Para pemodal menganggap bahwa tingkat pertumbuhan *earning per share* merupakan indikator keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola dan menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham.

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut, peneliti ini ingin mengetahui faktor fundamental lain yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Menurut Rahadjo (2005:122), kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya dapat dilihat dari rasio rentabilitas yang dikelompokkan jadi satu dengan profitabilitas yang meliputi rentabilitas ekonomis (*Return On Assets*), rentabilitas modal sendiri (*Return On Equity*), imbalan modal terpakai (ROCE), *value added ratio* (VAR), margin laba bruto (GPM), dan margin laba bersih (NPM).

Sedangkan likuiditas adalah kemampuan suatu bank melunasi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara lebih spesifik likuiditas ialah kesanggupan bank menyediakan alat-alat lancar guna membayar kembali titipan yang jatuh tempo dan memberikan pinjaman pinjaman (loan) kepada masyarakat yang memerlukan (Simorangkir,

2004:141). Rasio yang digunakan untuk menghitung likuiditas adalah *cash ratio*, dan *loan to deposit ratio*.

Risiko kredit terjadi apabila debitur tidak memenuhi kewajibannya tepat waktu. Risiko kredit yang besar dan berkepanjangan dapat menimbulkan risiko likuiditas (Kuncoro, 2003: 276). Rasio yang digunakan untuk menghitung risiko kredit adalah *Loan to Asset Ratio (LAR)* dan *Non Performing Loan (NPL)*.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Faktor Profitabilitas, Likuiditas, dan Risiko Kredit Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di muka, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor profitabilitas mempunyai pengaruh langsung terhadap risiko kredit Perbankan di Bursa Efek Indonesia?.
2. Apakah faktor likuiditas mempunyai pengaruh langsung terhadap risiko kredit Perbankan di Bursa Efek Indonesia?.
3. Apakah risiko kredit mempunyai pengaruh langsung terhadap harga saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia?.
4. Apakah faktor profitabilitas mempunyai pengaruh langsung terhadap harga saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia?.
5. Apakah faktor likuiditas mempunyai pengaruh langsung terhadap harga saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia?.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh langsung faktor profitabilitas terhadap risiko kredit Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh langsung faktor likuiditas terhadap risiko kredit Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh langsung risiko kredit terhadap harga saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh langsung faktor profitabilitas terhadap harga saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh langsung faktor likuiditas terhadap harga saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi pihak universitas.

Merupakan perbendaharaan pustaka untuk kepentingan ilmiah yang nantinya dapat digunakan sebagai studi banding antara praktek dan teori yang ada, dengan harapan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyelesaian masalah yang sejenis. Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi ilmu pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak lain yang mengadakan penelitian lebih lanjut.

- b. Bagi penulis.

Mengetahui perbedaan antara teori yang telah diperoleh pada perkuliahan dengan praktek yang dilaksanakan di masyarakat, khususnya tentang faktor fundamental.